

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang ada baik berupa catatan dan dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis media, dan berasal dari *website*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan keuangan tahun 2019-2021 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat didownload dari website IDX (Indonesia Stock Exchange) <http://www.idx.co.id>

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dari sumber data sekunder dengan mengumpulkan data yang diperlukan untuk membantu penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, serta melihat dan mengambil data-data yang diperoleh dari laporan keuangan yang disampaikan Bursa Efek Indonesia yang dapat di download dari *website* IDX.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian Kaminski et. al. (2004). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Keuangan yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti Kaminski et. al. (2004). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Metode Purposive Sampling adalah sebuah metode

penentuan sampel penelitian dengan berbagai pertimbangan karakteristik tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Perusahaan Keuangan tersebut menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2019-2021.
3. Laporan keuangan pada perusahaan Keuangan tersebut memiliki kelengkapan data yang sesuai dan berkaitan dengan variabel yang diteliti.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian Menurut (Sugiyono 2017) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen (terikat) dan independen (bebas).

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Fraudulent Financial Statement*. Sedangkan variabel independen adalah pengembangan dari komponen *fraud hexagon*, yang terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, dan *collusion*. Variabel penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

3.4.1 Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah fraud financial statement dengan menggunakan *fraud Beneish M-Score* atau biasa disebut M-Score. *Beneish M-Score* terdapat 8 rasio diperhitungkan, kemudian hasilnya diformulasikan kedalam rumus Beneish M-Score Model sebagai berikut:

$$M\text{-Score} = -4,480 + 0,920 \text{ DSRI} + 0,528 \text{ GMI} + 0,404 \text{ AQI} + 0,892 \text{ SGI} + 0,115 \text{ DEPI} - 0,172 \text{ SGAI} - 0,327 \text{ LVGI} + 4,697 \text{ TATA}$$

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. *Days Sales Receivable Index (DSRI)*

DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun t-1).

$$DSRI = \frac{Piutang\ Usaha\ (t)/Penjualan\ (t)}{Piutang\ Usaha\ (t-1)/Penjualan\ (t-1)}$$

2. *Gross Margin Index (GMI)*

GMI merupakan rasio gross margin dalam tahun sebelumnya (tahun t-1) terdapat gross margin tahun pertama (tahun t).

$$GMI = \frac{Laba\ Kotor\ (t-1)/Penjualan\ (t-1)}{Laba\ Kotor\ (t)/Penjualan\ (t)}$$

3. *Asset Quality Index (AQI)*

AQI merupakan rasio noncurrent assets (dimana tidak termasuk plant, property, dan equipment) terhadap total assets yang mengukur proporsi total asset terhadap keuntungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepentingan.

$$AQI = \frac{\frac{1-Aset\ Lancar\ (t)+Aset\ Tetap\ (t)}{Total\ Aset\ (t)}}{\frac{1-Aset\ Lancar\ (t-1)+Aset\ Tetap\ (t-1)}{Total\ Aset\ (t-1)}}$$

4. *Sales Growth Index (SGI)*

SGI merupakan rasio yang digunakan untuk mengelola persepsi pertumbuhan. SGI dapat dihitung dari penjualan tahun sekarang dengan tahun lalu.

$$SGI = \frac{Penjualan\ (t)}{Penjualan\ (t-1)}$$

5. *Depreciation Index (DEPI)*

DEPI merupakan rasio yang membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1).

$$DEPI = \frac{\frac{\text{Depresiasi (t-1)}}{\text{Depresiasi (t-1)+Aset Tetap (t-1)}}}{\frac{\text{Depresiasi (t)}}{\text{Depresiasi (t)+Aset Tetap (t)}}}$$

6. *Sales General Administration Expenses Index (SGAI)*

SGAI merupakan rasio yang membandingkan beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1).

$$SGAI = \frac{\frac{\text{Biaya Penjualan dan Administrasi (t)}}{\text{Penjualan (t)}}}{\frac{\text{Biaya Penjualan dan Administrasi (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}}$$

7. *Leverage Index (LVGI)*

LVGI merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap total aktiva pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Rasio ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total aktivasnya dari tahun ke tahun.

$$LVGI = \frac{\frac{\text{Total Kewajiban (t)}}{\text{Total Aset (t)}}}{\frac{\text{Total Kewajiban (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}}$$

8. *Total Accrual to Total Asset (TATA)*

TATA merupakan rasio total accruals terhadap total assets. Total accruals diperhitungkan sebagai perubahan akun modal kerja selain kas dan piutang pajak dikurangi depresiasi.

$$TATA = \frac{EAT (t) - \text{Arus Aktivitas Operasi (t)}}{\text{Total Aset (t)}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen dikembangkan dari 6 komponen *fraud hexagon*. Ke enam komponen *fraud hexagon* yaitu *pressure*, *capability*, *opportunity*, *rationalization*, *arrogance* dan *collusion*. Komponen tersebut tidak dapat diteliti secara langsung, oleh karena itu diperlukan variabel yang kemudian dikembangkan dengan proksi-proksi tertentu untuk mengukurnya.

a. *Financial Target*

Financial target merupakan salah satu target dari sebuah perusahaan mengenai kinerja keuangan misalnya laba atas usaha yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut. Financial target dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Financial Stability*

Pada penelitian ini *financial stability* diproksikan dengan *ACHANGE* yang merupakan rasio perubahan aset. Untuk menghitung rasio perubahan aset dapat menggunakan rumus berikut :

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Asset } (t) - \text{Total Asset } (t - 1)}{\text{Total Assets } (t - 1)}$$

c. *External Pressure*

External pressure merupakan tekanan bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan harapan pihak ketiga. Oleh karena itu *external pressure* dalam penelitian ini diproksikan dengan

rasio leverage (LEV). Untuk menghitung rasio leverage menggunakan rumus berikut:

$$LEV = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Assets}}$$

d. Institutional Ownership

Institutional ownership adalah sebuah manajemen untuk menangani sebuah pengelolaan kinerja yang ada di perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$OSHIP = \frac{\text{Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

e. Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring adalah suatu kondisi dimana perusahaan mempunyai pengawasan yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan. Apabila semakin banyak jumlah dewan komisaris independen di suatu perusahaan maka semakin baik juga pengawasannya. Variabel *ineffective monitoring* dapat di ukur menggunakan rumus :

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

f. Capability

Capability (kemampuan) mengacu kepada kemampuan perusahaan untuk memberdayakan sumber dayanya untuk mencapai suatu tujuan. Kapabilitas merupakan sifat dan kemampuan yang dimiliki seseorang yang akan menentukan kecurangan dilakukan atau tidak yang disebabkan oleh tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Pergantian direksi merupakan penyerahan wewenang oleh direksi sebelumnya kepada direksi yang akan

menjabat dengan tujuan untuk melakukan perbaikan kinerja dari kinerja sebelumnya (Lailatuddzikriyyah, 2021). Variabel ini dapat diukur menggunakan rumus berikut :

DCHANGE = Apabila terdapat perubahan direksi perusahaan setiap tahunnya selama periode 2019-2021 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode tersebut maka diberi kode 0.

g. Rationalization

Rasionalisasi adalah suatu pembenaran atas tindakan yang mengandung kecurangan untuk mempertahankan dirinya agar kecurangan tersebut tidak terdeteksi. Pergantian auditor adalah salah satu cara untuk menghilangkan jejak kecurangan yang telah terdeteksi oleh auditor sebelumnya. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy dimana apabila dalam periode 2019-2021 terdapat pergantian KAP maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat pergantian KAP dalam periode tersebut maka diberi kode 0.

h. Arrogance

Arogansi merupakan sikap superioritas atau keserakahan serta menganggap bahwa pengendalian internal tidak berlaku terhadap dirinya. Banyaknya jumlah *CEO's picture* yang terpampang dalam laporan tahunan dianggap sebagai salah satu indikasi terjadinya kecurangan. Seorang CEO yang mempunyai sikap arogan akan menunjukkan kekuasaannya terhadap perusahaan dan tidak ingin kehilangan posisinya di perusahaan tersebut. Semakin banyak gambar CEO dalam laporan tahunan perusahaan yang berulang-ulang setiap tahun dapat mempresentasikan tingkat arogansi yang dimiliki CEO. Penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

Jumlah gambar CEO sebagai alat ukur variabel *arrogance*.

i. Collusion

Kolusi merupakan kesepakatan dengan tujuan secara bersama-sama melakukan penipuan antara dua orang atau lebih untuk satu pihak dengan

melakukan tindakan kejahatan untuk menipu pihak ketiga. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu :

KOL : kode 1 apabila perusahaan melakukan kerjasama dengan proyek pemerintah selama 2019-2021, dan kode 0 apabila perusahaan tidak melakukan kerja sama dengan pemerintah selama 2019-2021.

3.5 Metode Analisis Data

Keseluruhan data yang telah terkumpul selanjutnya di analisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows versi 20* untuk mengolah data. Penelitian ini menggunakan metode analisis sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami Ghozali (2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah model regresi linier yang dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi. (Ghozali, 2016).

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber dialog pada grafik normal P-P Plot of Regression Standardized Residual atau dengan uji One Sampel Kolmogorov Smirnov. Sebagai dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran titik-titik sekitar garis, jika titik tersebut mengikuti garis diagonal maka nilai

residual tersebut telah normal. Sedangkan yang menggunakan uji One Kolmogorov Smirnov (Ghozali,2016). Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05; maka data tersebut terdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan kurang dari 0,05; maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi tersebut dikemukakan adanya korelasi antara tiap variabel independen. Nilai toleransi untuk mengukur variabilitas variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Pada penelitian ini uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan Inflation Faktor (VIF) pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- Jika nilai VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas, dan jika nilai VIF lebih dari 10 maka dikatakan terdapat multikolinearitas.
- Jika nilai toleransi kurang dari 0,10 maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas, dan jika nilai toleransi lebih dari 0,10 maka dikatakan terdapat multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (Dwtest). (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

- Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Ghozali, 2016). Model penelitian regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$M - Score = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 ACHANGE + \beta_3 LEV + \beta_4 OSHIP + \beta_5 DBOUT + \beta_6 DCHANGE + \beta_7 CPA + \beta_8 POLITICAL + \beta_9 KOL + e$$

Keterangan :

<i>M-Score</i>	= Kecurangan Laporan Keuangan
β_0	= Konstanta
ROA	= Return On Assets
ACHANGE	= Rasio Perubahan Total Aset
LEV	= Rasio Total Kewajiban per Total Aset
OSHIP	= Institutional Ownership
DBOUT	= Ineffective Monitoring
DCHANGE	= Pergantian Direksi

CPA	= Pergantian Auditor
POLITICAL	= Koneksi Politik
KOL	= Kolusi
e	= Error

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinan (Uji R²)

Uji koefisien determinan (Uji R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. (Ghozali,2016). Tingkat ketetapan regresi dinyatakan dalam koefisien determinan majemuk (R²) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh adalah 0 maka variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali,2016). Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

- a. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05; maka model yang digunakan dikatakan layak.
- b. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05; maka model yang digunakan dikatakan tidak layak.
- c. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.6.3 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. (Ghozali,2016). Kriteria uji t :

1. Jika probabilitas signifikannya dibawah 5%.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak